

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar.

Dalam menulis siswa dituntut mampu menerapkan sejumlah keterampilan sekaligus. Sebelum menulis perlu membuat perencanaan misalnya, menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan. Pada saat menuangkan ide, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya aspek kebahasaan seperti bentukan kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara efektif. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti betapa kompleksnya keterampilan menulis.

Mengacu pada ciri keberlangsungannya, menulis merupakan sebuah proses, kegiatan bernalar, kegiatan transformasi, kegiatan berkomunikasi, dan suatu keterampilan (Resmini et al, 2006). Ciri pertama menulis sebagai sebuah proses, menulis berisi serangkaian kegiatan menyusun rencana (perencanaan), menulis draf (pengdrafan), memperbaiki draf (perbaikan), menyunting draf (penyuntingan) dan publikasi. Sub-sub keterampilan menulis itu tidak dapat

dikuasai seketika, tetapi secara bertahap. Seperti membaca, keberhasilan pembinaan menulis pada suatu tahap akan menjadi kunci keberhasilan pembinaan menulis pada tahap berikutnya. Dalam menulis diperlukan dua kompetensi dasar yaitu kompetensi mengelola cipta, rasa, dan karsa, serta kompetensi memformulasikan tiga hal itu ke dalam bahasa tulis (Resmini et al, 2006).

Sebagai sebuah keterampilan menulis memiliki sifat seperti keterampilan berbahasa yang lain. Untuk itu, menulis perlu dilatih secara terus-menerus. Dengan latihan yang kontinyu dalam menulis akan memberikan peluang agar tulisan berkualitas lebih baik. Latihan-latihan yang dilakukan diharapkan menunjang pencapaian target menulis yang diharapkan.

Di sekolah dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, di samping membaca dan berhitung. Dalam KTSP ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Kegiatan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, dan melengkapi kalimat rumpang serta melengkapi cerita. Sedangkan pada keterampilan menulis menulis lanjut diarahkan pada menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan menimbulkan kesan yang baik dan prestasi siswa lebih meningkat. Maka dari itu kurikulum mengharuskan pembelajaran yang PAIKEM ( Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Dalam PAIKEM tidak hanya guru yang aktif tetapi yang lebih ditekankan adalah bagaimana supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Hal ini akan mudah tercapai dengan pemilihan metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat. Namun hal tersebut masih dibidang belum sempurna karena pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat lama-kelamaan akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Untuk itu selain penggunaan metode yang tepat perlu adanya penggunaan media yang tepat pula untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh di lapangan dalam proses pembelajaran menulis, siswa kelas II SDN Neglasari Kec. Mande Kab. Cianjur masih ada siswa yang belum bisa menulis terutama mengarang sederhana. Kebanyakan siswa tidak bisa berimajinasi dan tidak bisa mengembangkan gagasannya. Hal ini merupakan masalah yang dihadapi guru kelas II SDN Neglasari. Kendala dan hambatan yang muncul, selain bersumber dari keterbatasan siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki guru baik dalam pengelolaan maupun dalam pemanfaatan sumber belajar yang terbatas serta penggunaan media dan metode pengajaran yang tepat bagi siswa. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas II SDN Neglasari Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Peneliti ingin mengetahui sekaligus membuktikan apakah dengan media gambar seri, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Media Gambar Seri bagi Siswa Kelas II SDN Neglasari Kabupaten Cianjur”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media gambar berseri dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Neglasari?
2. Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Neglasari?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Neglasari Kabupaten Cianjur.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN Neglasari kabupaten Cianjur. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berseri dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Neglasari.

- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II SD Negeri Neglasari?

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Neglasari Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
- 1) untuk mengetahui secara nyata tentang peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana menggunakan media gambar berseri.
  - 2) sebagai acuan pembelajaran yang inovatif.
  - 3) sebagai fakta pembelajaran menulis yang menerapkan media gambar berseri
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi Siswa
    - (a) Dengan diterapkan media gambar berseri, pembelajaran menulis siswa SD akan lebih bermakna dan lebih optimal.
    - (b) Dengan diterapkan media gambar berseri pada pembelajaran menulis, siswa SD akan dilatih dan dibiasakan berpikir logis mengenai hubungan sebab-akibat.
  - 2) Bagi Guru
    - (a) Meningkatkan kinerja guru karena dengan media gambar berseri dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
    - (b) Media gambar berseri sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis.

- (c) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Bagi Sekolah
- (a) Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
  - (b) Sebagai inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk lebih memperjelas dan tidak menimbulkan ambiguitas dalam penelitian ini, penulis memberi batasan dan menjelaskan variabel yang terkait dalam penelitian ini, adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2007 :1.3).
2. Menulis permulaan adalah menulis dasar untuk kelas I, kelas II, dan kelas III.
3. Menulis permulaan di kelas II merupakan proses pembelajaran menulis karangan sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan sebagainya.
4. Media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK disebut juga *Classroom Action Research*, Menurut Mc Niff (dalam Hermawan et al, 2008 : 79) PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun apabila sebelum siklus ketiga indikator telah tercapai dan nilai rata-rata siswa sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka penelitian dihentikan dan dianggap cukup. Namun apabila setelah siklus ketiga indikator belum tercapai juga maka akan ditambah satu siklus lagi untuk memperbaiki penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Sehingga produk pembelajaran akan lebih efektif, optimal dan fungsional. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat melaksanakan penelitian terhadap siswa yang berinteraksi



dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru memperoleh umpan balik yang sistematis tentang apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tindakan ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu masalah, persoalan diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hermawan et al, 2008 : 128) yang berupa daur kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Metode penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap. Mulai dari penyusunan perencanaan, melakukan tindakan, mengobservasi, serta merefleksikan masalah yang muncul dari setiap kegiatan atau siklus. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan guru dan siswa dengan tujuan supaya kegiatan dan hasil pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik.

Penggunaan metode penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan menulis permulaan di kelas II SDN Neglasari Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.